

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana hidrometeorologi menjadi salah satu ancaman utama di Indonesia mengingat tingginya frekuensi kejadian serta besarnya dampak yang ditimbulkan terhadap permukiman penduduk. Pinuji et al (2023) Provinsi Aceh termasuk wilayah dengan tingkat kerawanan Hidrometeorologi yang tinggi karena dipengaruhi oleh besarnya intensitas curah hujan, keberadaan banyak daerah aliran sungai, serta kondisi topografi yang beragam mulai dari wilayah pegunungan hingga dataran rendah. Yanti et al (2025) Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Aceh BPBA (2026), pada tahun 2025 tercatat 387 terjadi bencana Hidrometeorologi di Provinsi Aceh yang didominasi oleh banjir, banjir bandang, tanah longsor, dan cuaca ekstrem. Pada tanggal 18–27 November 2025, Badan Penanggulangan Bencana Aceh BPBA (2025) mencatat terjadinya bencana banjir di 16 kabupaten/kota yang mengakibatkan 33.817 kepala keluarga atau 119.988 jiwa terdampak serta 6.998 kepala keluarga atau 20.759 jiwa mengungsi. Di antara wilayah terdampak tersebut, Kabupaten Aceh Tamiang menjadi salah satu wilayah yang terdampak banjir bandang dengan tingkat kerusakan yang cukup tinggi dibandingkan beberapa wilayah lainnya di Provinsi Aceh. Suarasurabaya.net (2026) Menurut data pada PUSDATIN Aceh Tamiang 2026 Bencana tersebut menyebabkan kerusakan pada kawasan permukiman, infrastruktur lingkungan, serta fasilitas umum yang tersebar di 12 kecamatan. Besarnya dampak banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Aceh Tamiang, khususnya di Kota Lintang, mengakibatkan kerusakan yang signifikan pada kawasan permukiman dan menimbulkan berbagai permasalahan fisik lingkungan. Kondisi tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui tingkat kerusakan kawasan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pasca bencana hidrometeorologi Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, merupakan wilayah dengan 12 kecamatan dan 179 desa, dengan kondisi wilayah yang didominasi dataran rendah serta dilalui oleh Sungai Tamiang dan beberapa anak

sungai lainnya, Kecamatan didominasi dataran rendah serta dilalui oleh Sungai Tamiang dan beberapa anak sungai lainnya, Kecamatan

Kuala Simpang Aceh Tamiang, beberapa kali banjir dalam skala besar, yakni banjir bandang 2006 dan banjir luapan 2022. Dalam satu dekade terakhir, Aceh Tamiang telah beberapa kali mengalami banjir besar, di antaranya pada tahun 2006, 2022, dan banjir bandang tahun 2025 yang tercatat sebagai salah satu kejadian terparah karena menyebabkan kerusakan kawasan permukiman dalam skala luas. Kompas.id (2022) Berdasarkan data PUSDATIN Kabupaten Aceh Tamiang (2026), Kecamatan Karang Baru menjadi wilayah dengan jumlah rumah terdampak terbesar, yaitu mencapai 12.842 unit rumah. Salah satu kawasan yang mengalami dampak paling parah adalah Desa Kota Lintang, khususnya Dusun Al-Ikhsan, yang berada di bantaran Sungai Tamiang dan hampir setiap tahun mengalami banjir akibat luapan sungai pada musim hujan. Bencana banjir bandang pada November 2025 menyebabkan sekitar 830 kepala keluarga atau lebih dari seribu jiwa terdampak Tempo (2025) Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun Al-Ikhsan, Dedi Sahputra (2026) dari sekitar 760 unit rumah yang berada di kawasan permukiman tersebut, sebagian besar mengalami kerusakan berat dan sekitar 80% bangunan hilang atau hanyut terbawa arus banjir. Selain merusak bangunan rumah, banjir juga menyebabkan kerusakan pada jalan lingkungan, drainase, sanitasi, serta fasilitas umum lainnya sehingga mengganggu fungsi kawasan permukiman secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kerusakan kawasan permukiman pasca bencana hidrometeorologi telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Penelitian “Analisis Penilaian Kerusakan Pada Wilayah Permukiman Akibat Ancaman Banjir di Kabupaten Cirebon Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)” oleh Sartika et al (2023) mengidentifikasi tingkat kerusakan kawasan permukiman akibat banjir berdasarkan kondisi fisik bangunan dan sebaran wilayah terdampak. Penelitian “Penilaian Bencana Hidrometeorologi: Studi Penilaian Risiko dan Kerugian Akibat Bencana di Jawa Tengah” oleh Hidayat et al (2025) menganalisis risiko serta kerugian yang ditimbulkan oleh bencana hidrometeorologi terhadap kawasan

dan infrastruktur permukiman. Sementara itu, penelitian “Analisis Geospatial Intelligence untuk Penentuan Lokasi Relokasi Pasca Banjir Bandang” oleh Aulia (2026) menunjukkan bahwa banjir bandang menyebabkan kerusakan signifikan pada bangunan rumah, jalan, dan fasilitas lingkungan sehingga diperlukan penataan kembali kawasan terdampak. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa bencana hidrometeorologi memberikan dampak yang besar terhadap kondisi fisik kawasan permukiman. Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak membahas aspek risiko bencana, kerugian, dan kerusakan permukiman pada wilayah yang berbeda.

Bencana banjir bandang yang terjadi di Dusun Al-Ikhsan Kota Lintang Bawah tidak hanya menyebabkan kerusakan pada bangunan rumah tinggal, tetapi juga mengakibatkan terganggunya fungsi kawasan permukiman secara keseluruhan. Kerusakan yang terjadi menunjukkan tingkat yang berbeda-beda pada setiap bangunan, mulai dari rusak ringan, rusak sedang, rusak berat hingga hilang terbawa arus banjir. Selain itu, kondisi kepadatan permukiman, kualitas fisik bangunan, kedekatan kawasan dengan aliran sungai, serta kondisi infrastruktur lingkungan diduga turut mempengaruhi besarnya kerusakan yang terjadi. Perbedaan tingkat kerusakan tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh bagian kawasan memiliki tingkat kerentanan yang sama terhadap bencana hidrometeorologi. Namun hingga saat ini belum tersedia informasi yang menggambarkan kondisi kerusakan kawasan permukiman secara menyeluruh berdasarkan karakteristik fisik kawasan pasca bencana. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi kerusakan kawasan permukiman untuk mengetahui tingkat kerusakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan kawasan di Dusun Al-Ikhsan Kota Lintang Bawah.

Penelitian mengenai identifikasi kerusakan kawasan permukiman pasca bencana hidrometeorologi di Dusun Al-Ikhsan Kota Lintang Bawah memiliki urgensi yang tinggi mengingat kawasan ini merupakan salah satu wilayah yang mengalami kerusakan paling besar akibat banjir bandang tahun 2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kerusakan

bangunan, kondisi fisik kawasan, pola kerusakan, serta sebaran wilayah terdampak yang terjadi pasca bencana. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam menentukan prioritas rehabilitasi, rekonstruksi, dan penataan kawasan permukiman yang lebih aman terhadap ancaman bencana hidrometeorologi. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan permukiman sehingga dapat mendorong terciptanya lingkungan hunian yang lebih tangguh terhadap bencana. Secara akademis, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas kerusakan kawasan permukiman akibat bencana hidrometeorologi pada wilayah bantaran sungai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan isu yang telah di uraikan maka rumusan masalah yang ada di penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kerusakan kawasan permukiman pasca bencana hidrometeorologi di Dusun Al-Ikhsan Kota Lintang Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kerusakan kawasan permukiman pasca bencana hidrometeorologi di Dusun Al-Ikhsan Kota Lintang Bawah Kabupaten Aceh Tamiang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari studi serta penulisan dalam penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi tingkat kerusakan kawasan permukiman pasca bencana hidrometeorologi di Kota Lintang Kabupaten Aceh Tamiang.

1. Mengidentifikasi tingkat kerusakan kawasan permukiman pasca bencana hidrometeorologi di Dusun Al-Ikhsan Kota Lintang Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan kawasan permukiman pasca bencana hidrometeorologi di Dusun Al-Ikhsan Kota Lintang Bawah Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau berguna bagi penelitian selanjutnya dan berguna bagi pihak lain memerlukan. Maka penelitian ini diharapkan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu arsitektur kawasan dan perencanaan permukiman, khususnya terkait identifikasi kerusakan kawasan permukiman pasca bencana hidrometeorologi.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Masyarakat Dan Pemerintah Diharapkan Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan rehabilitasi dan penataan kawasan permukiman pasca bencana. Dan bagi Masyarakat di harapkan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas fisik bangunan dan penataan kawasan yang tangguh terhadap bencana.
- b. Dalam Hal Akademis Dapat menjadi referensi bagi penelitian mengenai kawasan permukiman pasca bencana hidrometeorologi.

1.5 Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas identifikasi kerusakan kawasan permukiman pasca bencana hidrometeorologi di Dusun Al-Ikhsan Kota Lintang Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kawasan permukiman yang terdampak bencana hidrometeorologi berupa banjir bandang di Dusun Al-Ikhsan Kota Lintang Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian hanya berfokus pada identifikasi kondisi fisik kawasan permukiman pasca bencana.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian ini, penulis telah mengatur struktur penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, serta kerangka berpikir yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian.

2. Bab II Tinjauan Kepustakaan

Menjelaskan teori dan konsep yang berkaitan dengan bencana hidrometeorologi, kawasan permukiman, kerusakan kawasan permukiman, kondisi fisik bangunan, kepadatan permukiman, pola kerusakan kawasan, serta penelitian terdahulu yang relevan.

3. Bab III Metode Penelitian

Membahas lokasi penelitian, pendekatan penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan penelitian.

4. Bab IV Analisis Dan Pembahasan

Membahas hasil identifikasi kerusakan kawasan permukiman di Kota Lintang Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan variabel penelitian serta pembahasan mengenai tingkat kerusakan, kondisi fisik bangunan

5. Bab V Kesimpulan

Membahas kesimpulan hasil penelitian serta saran yang dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam rehabilitasi dan penataan kawasan permukiman pasca bencana hidrometeorologi.

1.7 Kerangka Alur Pikir

Adapun kerangka alur pikir sebagai berikut:

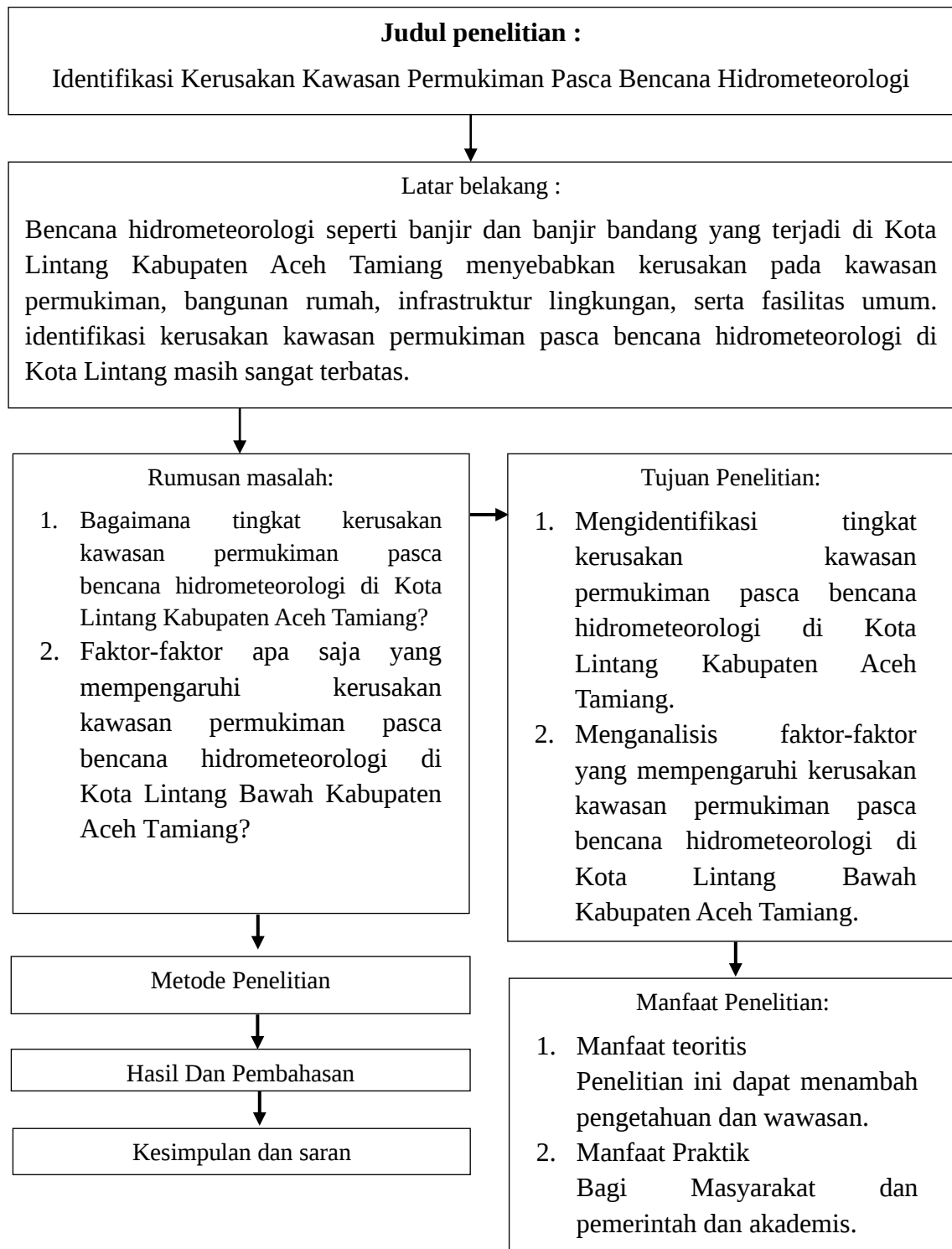


Diagram 1.1 Sistematika Penulisan (Penulis, 2026)